JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 6, No. 4, 2026
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2026 The Author(s)

Pemberdayaan Kelompok PKK Sebagai *Agent of Change* Kesiapsiagaan Bencana Banjir Berbasis Komunitas di Bantaran Sungai Ciliwung

Maryuni Maryuni[1], Uci Sulandari[2], Uut Hanafi Rochman[3], Naurah Cahya Auliya Rahma[4], Jabang Tetuko[5], Muhammad Arsyad Subu[6], Sari Narulita[7]
[1-7] Universitas Binawan, Jakarta, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Maryuni Maryuni
Maryuni@binawan.ac.id

Abstrak:

Banjir merupakan salah satu bencana hidrometeorologi yang berulang terjadi di Jakarta, terutama pada permukiman padat di bantaran Sungai Ciliwung. RW 05 Kelurahan Cawang merupakan wilayah yang rentan terhadap banjir, sementara kesiapsiagaan keluarga masih perlu diperkuat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberdayakan kelompok PKK RW 05 Kelurahan Cawang sebagai *agent of change* dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana banjir berbasis komunitas. Kegiatan dilaksanakan pada 21–22 Juli 2026 dengan melibatkan 16 peserta. Metode kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan, *Focus Group Discussion* (FGD), edukasi, pelatihan, demonstrasi penggunaan tas siaga banjir dan *emergency kit*, pemberian buku saku rumah tangga siaga banjir, serta pendampingan dan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test,* kemudian dianalisis menggunakan *paired t-test*. Hasil menunjukkan peningkatan peserta berkategori pengetahuan baik dari 1 orang (6,25%) menjadi 15 orang (93,75%). Rerata skor pengetahuan meningkat dari 56,63 ± 7,79 menjadi 93,06 ± 8,13 dengan selisih 36,44 poin ($p < 0,001$). Kegiatan pemberdayaan melalui edukasi dan pelatihan efektif meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan banjir pada kelompok PKK RW 05 Kelurahan Cawang.

Kata Kunci: *banjir, pemberdayaan, kesiapsiagaan, kelompok PKK*

Pendahuluan

Jakarta memiliki potensi bencana banjir dan hidrometerologis yang cukup tinggi. Bencana banjir sering terjadi berulang di Jakarta.(Uci Sulandari dkk., 2024) Pengukuran Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) tahun 2024, Jakarta memiliki kelas risiko sedang dengan nilai 59,29.((BNPB), 2025) Banjir di Jakarta disebabkan letak daerah pemukiman yang dekat dengan sungai, yaitu dipinggiran sungai kali Ciliwung, sehingga perlu adanya kesiapsiagaan bencana khususnya bagi warga yang tinggal di Bantaran Kali Ciliwung. (Taryana dkk., 2022; Uci Sulandari dkk., 2024) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jakarta mencatat sebanyak 50 rumah terendam banjir pada Juni 2025. Titik banjir paling banyak dan terparah berada di wilayah Jakarta Timur, yaitu di Kelurahan Cawang yang mencapai 30 rumah. (Dinda Aulia Ramadhanti, 2025)) Kelurahan Cawang merupakan permukiman padat penduduk yang berada di bantaran Sungai Ciliwung dan memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap banjir. Kedekatan pemukiman dengan aliran sungai, kepadatan bangunan, keterbatasan ruang terbuka hijau, serta sosial ekonomi masyarakat yang heterogen menjadikan wilayah Rukun Warga (RW) 05 Kelurahan Cawang terdampak banjir tiap tahunnya.(Ovi Sofia Nur, 2025)

Pada saat Banjir bulan Maret dan Juni 2025, masyarakat RW 05 Kelurahan Cawang berusaha menyelamatkan diri dan menuju ke lokasi pengungsian Universitas Binawan sebagai salah satu Posko Peduli Korban Bencana Banjir.(Husniawati & Herawati, 2023)

Sekitar 600 warga mengungsi di Posko Universitas Binawan, warga tersebut belum mempunyai kesiapsiagaan yang memadai terutama di level keluarga, misalnya menyiapkan barang darurat makanan, baju, minuman, perlengkapan mandi, obat obatan, senter, peluit, masker serta dokumen berharga. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan untuk mengantisipasi bencana melalui langkah yang tepat dan efektif, yang perlu dipahami oleh masyarakat, individu dan keluarga.(Maryuni, dkk., 2024)

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RW 05 Kelurahan Cawang menjadi sangat penting sebagai penggerak kesiapsiagaan keluarga dalam menyiapkan serta mengelola kebutuhan darurat bencana banjir secara terorganisir dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan melakukan Pemberdayaan Kelompok PKK RW 05 Kelurahan Cawang Sebagai *Agent of Change* Kesiapsiagaan Bencana Banjir Berbasis Komunitas di Bantaran Sungai Ciliwung.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan menggunakan pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas dengan menempatkan kelompok PKK sebagai mitra dan *agent of change* dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana banjir pada tingkat keluarga. Jumlah peserta kegiatan pengabdian ini sebanyak 16 peserta. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 21-22 Juli 2026.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan, yaitu:

1. Persiapan dan identifikasi kebutuhan, meliputi koordinasi dengan mitra, identifikasi permasalahan kesiapsiagaan banjir, penyusunan materi, serta persiapan media dan sarana kegiatan.
2. *Focus Group Discussion* (FGD), dilakukan untuk menggali pengalaman, kebutuhan, dan kendala mitra dalam menghadapi banjir serta menentukan kebutuhan intervensi kesiapsiagaan pada tingkat keluarga.
3. Edukasi dan pelatihan, meliputi pemberian materi tentang risiko banjir, kesiapsiagaan sebelum, saat, dan setelah banjir, perencanaan kebutuhan darurat keluarga, serta praktik penyiapan perlengkapan evakuasi.
4. Penerapan teknologi tepat guna, berupa pemberian dan demonstrasi penggunaan tas siaga banjir yang dilengkapi *emergency kit* serta Buku Saku Rumah Tangga Siaga Banjir sebagai media panduan edukasi mandiri dan kesiapsiagaan keluarga.
5. Pendampingan dan evaluasi, dilakukan untuk memperkuat penerapan pengetahuan dan keterampilan peserta di tingkat keluarga. Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Skor pengetahuan dikategorikan menjadi baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (<56%). Perbedaan skor sebelum dan sesudah intervensi dianalisis menggunakan *paired t-test* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 21–22 Juli 2026 di RW 05 Kelurahan Cawang dengan melibatkan 16 peserta dari kelompok PKK. Kegiatan dirancang tidak hanya dalam bentuk penyampaian materi, tetapi melalui rangkaian pemberdayaan yang meliputi diskusi, edukasi, pelatihan, penerapan teknologi tepat guna, dan pendampingan.

Copyright © 2026 The Author(s)

Rangkaian kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan dan FGD untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman masyarakat dalam menghadapi banjir serta kebutuhan kesiapsiagaan pada tingkat keluarga. Tahap ini menjadi penting karena kesiapsiagaan yang efektif perlu disesuaikan dengan karakteristik risiko dan kapasitas masyarakat setempat. Hasil diskusi menunjukkan pentingnya penguatan kemampuan keluarga dalam menyiapkan kebutuhan darurat dan melakukan tindakan yang tepat ketika terjadi banjir.

Selanjutnya, peserta memperoleh edukasi mengenai kesiapsiagaan bencana banjir. Materi diberikan secara interaktif dengan mengaitkan konsep kesiapsiagaan dengan pengalaman peserta dalam menghadapi kejadian banjir di lingkungan tempat tinggalnya. Edukasi kemudian dilanjutkan dengan pelatihan praktis dan demonstrasi penggunaan tas siaga banjir.



Gambar 1. Kegiatan edukasi dan Pelatihan Kepada Mitra

Sebagai bentuk penerapan teknologi tepat guna, peserta diberikan tas siaga banjir yang berisi *emergency* kit. Pemberian sarana tersebut bertujuan membantu keluarga mengatasi salah satu kendala utama dalam evakuasi, yaitu ketidaksiapan perlengkapan yang harus dibawa ketika banjir terjadi secara cepat. Peserta juga memperoleh buku saku rumah tangga siaga banjir yang berfungsi sebagai media edukasi dan panduan dalam menerapkan kesiapsiagaan secara mandiri.



Gambar 2. Penyerahan Tas Siaga Banjir dan buku saku kepada mitra

Tas siaga banjir dan buku saku yang diberikan kepada kelompok PKK RW 05 ini dapat menjadi instrumen pendukung dalam proses edukasi kepada mitra. Tas siaga berfungsi sebagai sarana kesiapsiagaan yang bersifat praktis, sedangkan buku saku berperan sebagai sumber informasi yang dapat digunakan sebagai media edukasi mandiri. Kombinasi antara peningkatan kapasitas kelompok PKK dan penyediaan sarana pendukung diharapkan dapat memperkuat kesiapsiagaan rumah tangga secara berkelanjutan. (Maryuni, Uci Sulandari, 2026)

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pengukuran pengetahuan *pre* dan *post test*. Hasil evaluasi menunjukkan adanya

perubahan yang cukup besar pada kategori pengetahuan peserta, seperti pada tabel berikut;

Tabel. 1 Tingkat Pengetahuan Peserta Tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir

Kategori Pengetahuan	Pre test		Post test	
	Jumlah (n)	Presentase (%)	Jumlah (n)	Presentase (%)
Baik (76–100%)	1	(6,25%)	15	(93,75%)
Cukup (56–75%)	14	(87,50%)	1	(6,25%)
Kurang (<56%)	1	(6,25%)	0	(0%)
Total	16	100	16	(100%)

Berdasarkan tabel 1. Sebelum intervensi, tingkat pengetahuan peserta tentang kesiapsiagaan banjir sebagian besar peserta berada pada kategori pengetahuan cukup, yaitu 14 orang (87,50%), sedangkan hanya satu peserta (6,25%) yang berada pada kategori baik. Setelah diberikan edukasi dan pelatihan, terjadi perubahan yang nyata, dengan 15 peserta (93,75%) berada pada kategori pengetahuan baik dan hanya satu peserta (6,25%) yang masih berada pada kategori cukup. Tidak terdapat peserta yang berada pada kategori pengetahuan kurang setelah intervensi.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang dikombinasikan dengan pelatihan praktis dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai kesiapsiagaan banjir. Peningkatan pengetahuan menjadi salah satu komponen penting dalam membangun kesiapsiagaan karena individu dan keluarga perlu memahami risiko, menentukan tindakan yang tepat, serta mengetahui perlengkapan yang harus dipersiapkan sebelum bencana terjadi.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini juga tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi menggabungkan informasi dengan praktik langsung. Penggunaan tas siaga banjir dan buku saku menjadi media konkret yang dapat membantu peserta mengingat dan menerapkan materi setelah kegiatan selesai. Dengan demikian, intervensi diharapkan tidak berhenti pada peningkatan skor pengetahuan, tetapi dapat mendorong perubahan perilaku kesiapsiagaan pada tingkat rumah tangga secara berkelanjutan.

Untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi dan pelatihan dilakukan *uji Paired T-test* Skor.

Tabel.2 Hasil *Paired T-test* Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Skor Pengetahuan	Pre-Test	Post test	Mean	t	P Value
Mean ± SD	56,63 ± 7,79	93,06 ± 8,13	36,44	15,098	<0,001

Berdasarkan Tabel 2. Rerata skor pengetahuan meningkat dari 56,63 ± 7,79 pada *pre-test* menjadi 93,06 ± 8,13 pada *post-test*, dengan peningkatan rerata sebesar 36,44 poin. Hasil analisis *paired t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi ($t = 15,098$; $p < 0,001$).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan yang diberikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Peningkatan ini dapat dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang mengkombinasikan penyampaian materi, diskusi, demonstrasi, praktik, media buku saku, serta pemberian sarana kesiapsiagaan yang dapat digunakan secara langsung.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, peningkatan pengetahuan merupakan tahap awal dalam membangun kapasitas komunitas. Kelompok PKK memiliki posisi strategis karena berada dekat dengan keluarga dan memiliki fungsi sosial dalam menggerakkan kegiatan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas anggota PKK

Copyright © 2026 The Author(s)

tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta secara individual, tetapi juga berpotensi memperluas manfaat melalui penyebaran informasi dan praktik kesiapsiagaan kepada keluarga serta lingkungan sekitar. (Maryuni, dkk., 2024; Sulaiman, 2021)

Meskipun demikian, peningkatan skor pengetahuan belum secara langsung dapat diartikan sebagai peningkatan kesiapsiagaan secara keseluruhan. Kesiapsiagaan juga mencakup aspek keterampilan, sikap, perencanaan, evaluasi, kesiapan sarana, komunikasi risiko, dan kemampuan mengambil keputusan ketika bencana terjadi. Oleh sebab itu, kegiatan lanjutan diperlukan untuk memantau keberlanjutan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh peserta. Tim pengabdi akan melakukan pendampingan kepada kelompok PKK tersebut sebagai upaya keberlanjutan program.

Pendampingan dilakukan setelah pemberian edukasi dan pelatihan untuk memastikan peserta memahami cara pemanfaatan sarana kesiapsiagaan yang diberikan. Pendampingan juga bertujuan agar anggota PKK dapat meneruskan pengetahuan yang diperoleh kepada anggota keluarga dan masyarakat di lingkungan RW 05.



Gambar 3. Pendampingan Kepada Mitra

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan yang terukur secara statistik, tetapi juga membangun kapasitas kelompok masyarakat untuk berperan dalam kesiapsiagaan banjir berbasis komunitas. Keberlanjutan kegiatan melalui pendampingan, penyiapan emergency kit melalui tas siaga banjir, serta edukasi berjenjang kepada keluarga menjadi penting agar kapasitas yang telah dibangun dapat dipertahankan dan dikembangkan.

Simpulan

Kegiatan edukasi dan pelatihan, pemberdayaan kelompok PKK RW 05 Kelurahan Cawang sebagai *agent of change* dalam kesiapsiagaan bencana banjir berbasis komunitas telah terlaksana melalui beberapa tahap kegiatan, meliputi identifikasi kebutuhan, FGD, edukasi, pelatihan, penerapan teknologi tepat guna, dan pendampingan kepada mitra. Kegiatan yang melibatkan 16 peserta ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang bermakna mengenai kesiapsiagaan bencana banjir.

Proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 6,25% sebelum intervensi menjadi 93,75% setelah intervensi. Rerata skor pengetahuan juga meningkat dari 56,63 ± 7,79 menjadi 93,06 ± 8,13, dengan peningkatan rerata sebesar 36,44 poin. Hasil *paired t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dan pelatihan ($t = 15{,}098$; $p < 0{,}001$).

Sebagai upayaa keberlanjutan program, tim pengabdi melakukan pendampingan secara berkala serta pengembangan kegiatan lanjutan berupa evaluasi, pemutakhiran isi tas

siaga banjir, penyusunan rencana evakuasi keluarga, dan perluasan edukasi kepada keluarga serta kelompok masyarakat lainnya di wilayah RW 05 Kelurahan Cawang.

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini tim pengabdi mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang telah memberikan pendanaan melalui Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat skema Program Kemitraan Masyarakat, pendanaan tahun 2026.

Referensi

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2025). *Indeks risiko bencana Indonesia tahun 2025*. https://inarisk.bnpb.go.id/IRBI-2025/files/basic-html/

Herawati, L. S., & Sulandari, U. (2023). Respon dan kesiapsiagaan masyarakat Jakarta dalam menghadapi banjir. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat, 8*(2), 92–106. https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMKM/article/view/4712

Husniawati, N., & Herawati, T. M. (2023). Pengaruh pengetahuan dan peran individu terhadap kesiapsiagaan bencana banjir pada masyarakat Neli. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 12*(23), 11–19. http://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm

Maryuni, A. S., Sari, L., Priharto, O., Purba, Y. S., & Sulandari, U. (2024). Pelatihan pencegahan pajanan asbes bagi relawan bencana. *J.A.I.: Jurnal Abdimas Indonesia, 4*(4), 1824–1834. https://www.dmi-journals.org/jai/article/view/1153

Maryuni, L., Handayani, L., Trustisari, H., Anggraeni, L., Sabina, A., & Yolanda, N. P. (2024). Pemberdayaan kelompok wanita usia subur sebagai agent of change pencegahan stunting menggunakan buku pintar cegah stunting. *Abdimas Indonesia, 4*(4), 777–788. https://dmi-journals.org/jai/article/view/226

Maryuni, U., Sulandari, U., & Herawati, U. (2026). *Buku saku rumah tangga siaga banjir*. PT Cipta Digital Edukasi.

Nur, O. S. (2025). Universitas Binawan mendirikan posko peduli banjir, bergerak cepat bantu korban di wilayah Jakarta. *Farah.id*. https://www.farah.id/news/3121901467/Universitas-Binawan-Mendirikan-Posko-Peduli-Banjir-Bergerak-Cepat-Bantu-Korban-di-Wilayah-Jakarta

Ramadhanti, D. A. (2025). 49 RT di Jakarta terendam banjir, terparah di Cawang. *Kompas.com*. https://megapolitan.kompas.com/read/2025/07/06/18134971/49-rt-di-jakarta-terendam-banjir-terparah-di-cawang

Sulaiman, E. S. (2021). *Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan*. Gadjah Mada University Press. https://books.google.co.id/books?id=qOpIEAAAQBAJ

Taryana, A., Rifa, M. El, & Mahmudi, H. B. (2022). Analisis kesiapsiagaan bencana banjir di Jakarta. *JANE (Jurnal Administrasi Negara), 13*(2), 302–311.

Uci Sulandari, Mumpuni, N. S., Hendrawati, L. S., & Cahyana, D. (2024). Monitoring changes in the Jakarta flood disaster with using Sentinel 2A imagery. *ASTONJADRO, 13*(1), 295–303. https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/ASTONJADRO